



Tgl Menerima : 17-7-2008
Beli / Sumbangan : Donasi
Nomor Induk : 1522/08
Klasifikasi : Lap. Perilaku
WJ 408F

UNIVERSITAS INDONESIA

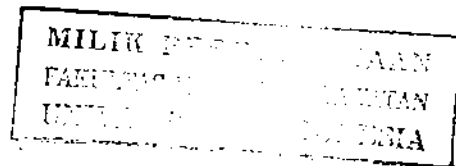
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
REMAJA PUTRI MELAKUKAN
PERINEAL HYGIENE
(PERAWATAN DAERAH KEWANITAAN)**

LAPORAN PENELITIAN

Oleh:

ARUM NUR WIJAYANTI

130 4000 108



Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Indonesia

Depok

2008



0 8 / 1 3 2 2

i

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul:

**Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan
perineal hygiene (perawatan daerah kewanitaan).**

Telah mendapatkan persetujuan

Depok, 29 Mei 2008

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar



(Hanny Handiyani, SKp., M.kep)

NIP. 132 161 165

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Novy Helena C.D, S.Kp., M.Sc)

NIP. 132 053 488

ABSTRAK

Perineal hygiene adalah suatu cara untuk membersihkan bagian kewanitaan tanpa mengurangi PH normal vagina itu sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi remaja untuk melakukan perineal hygiene. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelasi. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 64 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu disebabkan oleh keterbatasan keterbatasan dalam penelitian. Penelitian ini merekomendasikan pendidikan kesehatan tentang *perineal hygiene* dikalangan remaja lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci : motivasi; perkembangan remaja; perineal hygiene; remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan)”**.

Selama penyusunan laporan penelitian, peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp., M.kep selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Novy Helena C.D, S.Kp., M.Sc selaku pembimbing riset keperawatan.
4. Keluarga tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan proposal dan laporan penelitian.
5. Mahendra Andriarso, atas dukungan yang selalu diberikan kepada saya.
6. Teman-teman di 2004. “BISA”. Terutama sahabat saya (Devy, dan Nadia) yang selalu dengan senang hati membantu saya dalam penyusunan laporan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu .

Saya menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Jakarta, Mei 2008

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. Studi Kepustakaan	
A. Teori dan Konsep terkait	
1. Motivasi.....	7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	8
3. <i>Perineal Hygiene</i> (perawatan daerah kewanitaan).....	9
B. Penelitian terkait.....	13
BAB III. Kerangka Kerja Penelitian	
A. Kerangka Konsep.....	15

B. Hipotesis.....	16
C. Variabel Penelitian.....	16
BAB IV. Metode dan Prosedur Penelitian	
A. Desain Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Etika Penelitian.....	20
E. Alat Pengumpul Data.....	21
F. Metode Pengumpulan Data.....	21
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	22
H. Jadwal Kegiatan.....	25
I. Sarana Penelitian.....	25
BAB V. Hasil Penelitian.....	26
BAB VI. Pembahasan	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB VII. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

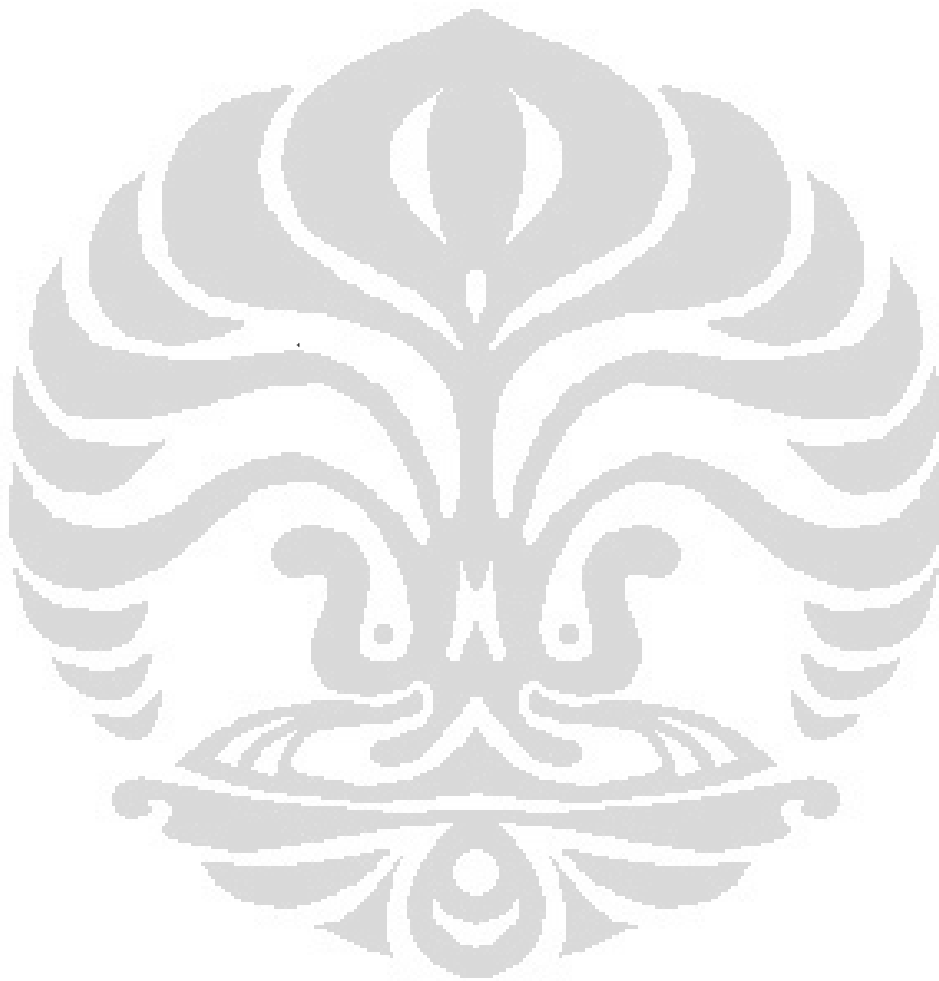
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	25
Tabel 5.2.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Usia Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di DMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	32
Tabel 5.2.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di DMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	33
Tabel 5.2.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Tingkat Pengetahuan Pernah Mendapatkan Informasi Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di DMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	34
Tabel 5.2.4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Lingkungan Pendorong Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di DMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	35

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pernah Mendapatkan Informasi Mengenai Perawatan Daerah Kewanitaan di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	27
Diagram 5.1.2. Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi Tentang Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	28
Diagram 5.1.3. Distribusi Responden Menurut Lingkungan yang Mendorong Responden Melakukan Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	29
Diagram 5.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008	30
Diagram 5.1.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan/Kelas Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	31
Diagram 5.1.6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Motivasi Melakukan Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008.....	31

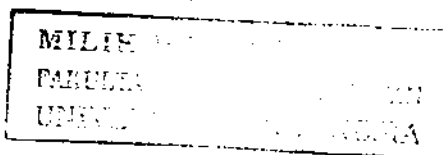
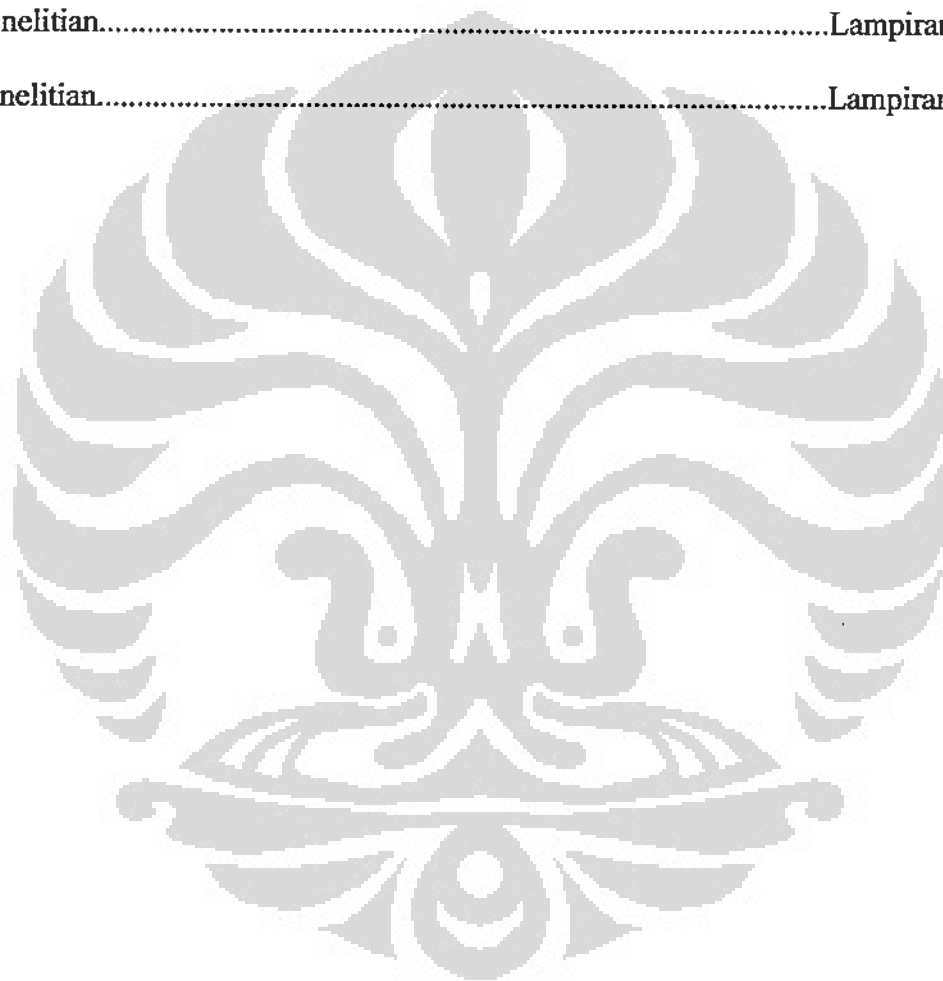
DAFTAR SKEMA

Skema 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....15



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Permintaan Menjadi Responden.....	Lampiran 1
Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	Lampiran 2
Kuisisioner Penelitian.....	Lampiran 3
Surat Izin Penelitian.....	Lampiran 4



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak ditemukan infeksi pada daerah kewanitaan terkait dengan adanya infeksi menular seksual. Infeksi pada daerah kewanitaan ini dapat disebabkan karena hubungan seksual yang tidak sehat, serta tidak menjaga kebersihan vagina dengan baik. Infeksi menular seksual dapat berupa trichomoniasis, bacterial vaginosis, dan candida albicans.

Siahaan (2007) menyatakan bahwa ada beberapa jenis infeksi yang terjadi pada vagina, yakni Bacterial vaginosis, Trichomoniasis, dan Candidiasis. Landers (2004) menyatakan bahwa gejala umum yang timbul pada saat terjadi infeksi pada vagina yaitu terdapatnya pengeluaran vagina, perubahan pada pengeluaran vagina, bau, serta rasa gatal.

Bacterial vaginosis merupakan infeksi pada vagina yang sering terjadi ditandai dengan keputihan dan bau tak sedap. Hal ini disebabkan karena jumlah lactobacillus menurun, jumlah bakteri pathogen (penyebab infeksi) meningkat, dan PH vagina meningkat. Prevelansi infeksi vagina ini dialami 25-50% wanita. Prevalensi infeksi yang disebabkan karena trichomoniasis dialami 20-40% wanita. Candidiasis merupakan infeksi vagina yang disebabkan oleh jamur Candida albicans. Gejala infeksi ini antara lain; gatal, lendir vagina berbentuk seperti kepala susu, dan berbau. Gejala lainnya adalah nyeri vagina, rasa terbakar pada vulva (bagian luar vagina), nyeri senggama, dan nyeri berkemih. Prevalensi infeksi ini dialami 5-15% wanita (Siahaan, 2007).

Tahun 1997 di Jakarta prevalensi infeksi saluran reproduksi yang terjadi yaitu pada: Candidiasis 6.7%; Trichomoniasis 5.4%; dan Bacterial vaginosis 5.1%. Menurut data pada tahun 2002, prevalensi infeksi saluran reproduksi sebagai berikut: bakterial vaginosis 53% serta vaginal kandidiasis 3%. Tahun 2004, prevalensi infeksi pada remaja putri dan wanita dewasa yang disebabkan oleh bakterial vaginosis 46%, candida albicans (yeast) 29%, trichomoniasis 12%. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2004 didapatkan bahwa orang yang melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan menggunakan pembersih 25% terkena bakterial vaginosis, sedangkan yang tidak menggunakan pembersih 15% terkena bakterial vaginosis.

Berdasarkan data diatas, tentunya setiap wanita ingin hidup dalam keadaan sehat, terutama pada bagian reproduksi. Bagian reproduksi merupakan suatu bagian (organ) yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dari organ inilah dihasilkan ovum dan sperma yang dari kedua sel tersebut akan dihasilkan seorang manusia. Perkembangan dan pematangan organ reproduksi mulai terjadi pada saat remaja (Kozier, Erb, Blais, dan Wilkinson, 1995). Pada usia remaja khususnya remaja putri terjadi pada masa pubertas yaitu proses menstruasi. Proses menstruasi adalah peristiwa perdarahan dan peluruhan fisiologis dari dinding endometrium dan terjadi setiap bulan (May & Mahlmeister, 1990). Pada proses menstruasi jumlah bakteri normal yang ada pada vagina akan meningkat, apabila kebersihan daerah kewanitaan kurang terjaga maka mudah menyebabkan terjadi infeksi.

Gangguan pada organ reproduksi akan mempengaruhi fungsi dari organ tubuh tersebut maupun pada seluruh sistem tubuh. Salah satu gangguan yang mungkin dapat terjadi yakni infeksi pada vagina. Infeksi pada vagina dapat

menyebabkan infeksi pada organ reproduksi yang lainnya, karena sifat anatomis dari masing-masing organ yang saling berhubungan. Penyebab infeksi pada tubuh manusia dapat berupa bakteri, riketsia, virus, dan jamur.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi mikroorganisme untuk menimbulkan infeksi, diantaranya yaitu jumlah mikroorganisme yang cukup banyak sehingga mikroorganisme tersebut dapat bertahan dalam lingkungan yang baru. Salah satu cara menghindari terjadinya infeksi pada vagina yaitu dengan cara pemeliharaan kebersihan diri, diantaranya dengan melakukan *perineal hygiene* setiap hari. *Perineal hygiene* ini berarti membersihkan daerah perineal dari kotoran dan bakteri. Semua wanita terutama remaja putri yang mengalami masa pre-pubertas harus diberikan informasi mengenai *perineal hygiene*.

Markhan (2004) mengungkapkan bahwa 179 remaja putri di Amerika, prevalensi mereka melakukan *perineal hygiene* yaitu sebagai berikut: sebulan sekali (16.2%), seminggu sekali (8.4%), dan setiap hari (5.6%). Remaja putri tersebut mendapat informasi antara lain dari: 71% dari orang tua (ibu), 12.4% dari teman pria terdekat, 48.5% dari pelayanan kesehatan profesional, dan 23.7% dari pelayanan kesehatan profesional ahli *perineal hygiene*. Mayoritas remaja putri sebesar 71.2% menggunakan produk pembersih komersial, 34% melihat iklan TV, dan 21.6% dari majalah.

Tahun 1995 didapatkan data bahwa di Amerika Serikat pencucian daerah kewanitaan dengan menggunakan pembersih (*douching*) oleh remaja putri usia 15-19 tahun sebesar 15,5% dan pada wanita muda usia 20-24 tahun sebesar 28%. Di Amerika Serikat, 52-69% remaja melakukan *douching* minimal 1 kali

dalam seminggu dan yang melakukan 1 atau lebih dalam 1 minggu sebanyak 56%.

Alasan melakukan *perineal hygiene* diantaranya yaitu membersihkan vagina setelah menstruasi, sebelum atau sesudah berhubungan sex, mencegah bau, mencegah gejala vagina seperti penyakit gatal dan pengeluaran vagina yang berlebihan, untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit sexual. Motivasi wanita melakukan *perineal hygiene* merupakan isu yang sangat rumit antara psikologis, dan sosial atau bahkan keduanya jika perilaku *perineal hygiene* dilakukan. Bacterial vaginosis merupakan penyebab umum terjadinya bau tak sedap pada pengeluaran vagina (Vermund & Martino, 2002).

Remaja yang melakukan *perineal hygiene* sebesar 46.1% dari 891 responden. Persentase melakukan *perineal hygiene* berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan remaja diantaranya sebagai berikut: untuk membersihkan setelah menstruasi (65.4%) dan untuk merasa segar (42.2%). Wanita yang melakukan *perineal hygiene* dengan usia 17 tahun atau lebih sebesar 58.2%. Frekuensi peningkatan *perineal hygiene* dihubungkan dengan pengenalan *perineal hygiene* pada usia kurang dari 17 tahun dan tujuan dilakukan *perineal hygiene* yaitu agar mereda lebih segar atau nyaman (Annang; Grimley; & Hook, 2006). Apabila pengenalan dini tersebut dilakukan maka jumlah persentase remaja yang melakukan *perineal hygiene* akan meningkat.

Cara pembersihan daerah kewanitaan yang benar dapat mengurangi jumlah mikroorganisme yang masuk. Menurut Widyasari (2001) dari 55 orang responden hanya terdapat 1,8% yang melakukan *perineal hygiene* dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa remaja putri memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

B. Masalah Penelitian

Masa awal pubertas pada remaja putri yaitu ketika remaja mengalami menstruasi awal (menarch), pada masa ini daerah kewanitaan rentan terhadap infeksi. Oleh karena itu, kebersihan pada daerah kewanitaan menjadi sangat diperhatikan terutama pada saat menstruasi. Perawatan daerah kewanitaan sangat penting untuk mencegah infeksi pada daerah kewanitaan seperti keputihan yang abnormal (vaginal candidiasis), infeksi pada vagina (vaginitis), infeksi pada organ kelamin luar wanita (vulvitis).

Motivasi merupakan peran yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan perawatan daerah kewanitaan. Dalam hal ini, motivasi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan masih cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan rutin hanya pada saat mengalami menstruasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi cara yang biasa dilakukan oleh remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan
2. Mengidentifikasi motivasi remaja dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

3. Mengidentifikasi hubungan usia dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan.
5. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan.
6. Mengidentifikasi hubungan lingkungan sekitar remaja dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperluas wawasan peneliti di bidang kesehatan reproduksi wanita serta menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

2. Bagi profesi keperawatan

Menambah khasanah pengetahuan dan pengembangan di bidang keperawatan maternitas mengenai reproduksi wanita yaitu perawatan daerah kewanitaan. Pengetahuan mengenai perawatan daerah kewanitaan tersebut dapat digunakan oleh profesi keperawatan pada kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada remaja di sekolah.

3. Bagi masyarakat

Menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan konsep Terkait

1. Motivasi

Fauzi (2004) menyatakan bahwa motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Semakin tinggi motivasi maka akan sebanding dengan perilaku. Motivasi tumbuh dari adanya suatu sumber yang telah ada dalam diri manusia berupa energi, namun energi itu harus dibangkitkan dan diarahkan kepada sasaran yang ingin dituju (Asnawi, 2002).

Motivasi adalah aspek yang mempengaruhi tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan, selain itu terlihat pula adanya hal yang mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai keseimbangan psikis. Dorongan atau kehendak ini timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam jiwa seseorang (Atkinson .et al, 1993). Teori dorongan yang dikemukakan oleh Clark-Hull (1952) dan WoodWorth (1958) dalam Irwanto (1991) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau suatu tenaga dari dalam diri manusia yang mengarahkan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya sehingga menciptakan ketegangan dalam tubuh, ketegangan ini berupa aktivitas neural yang meningkat. Keadaan ini akan mendorong atau mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Beberapa istilah yang berhubungan dengan istilah motivasi:

a. Motif

Motif adalah daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.

b. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja.

c. Insentif

Insentif adalah kondisi atau situasi diluar diri individu yang dapat meningkatkan atau menghambat suatu motif (Fauzi, 2004).

Mengukur motivasi seseorang dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan perilaku, perasaan dan perkataannya ketika mereka ingin mencapai tujuannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sesuatu yang datang dari dalam diri individu sesuai dengan tingkat individu tersebut untuk mencapai suatu keinginan sehingga menimbulkan suatu tingkah laku. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah sesuatu yang datang dari luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor intrinsik dapat berupa umur, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat

berupa fasilitas, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Marquis, 2000).

Elder (1998) dalam Notoatmodjo (2005) mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan, atau mempertahankan perilaku. Berdasarkan teori diatas maka lingkungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor lingkungan dapat mempersulit motivasi seseorang untuk berperilaku hidup sehat jika lingkungan keluarganya tidak mendukung perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2005).

3. *Perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan)

Perawatan daerah kewanitaan merupakan bagian dari perawatan diri mandi. Tujuannya adalah untuk membersihkan sekret dan bau dari perineum, untuk mencegah terjadinya infeksi dan untuk meningkatkan kenyamanan (Kozier, et.al, 1995).

Utamadi (2001) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merawat daerah kewanitaan antara lain sebagai berikut:

A. Membersihkan daerah kewanitaan

- 1) Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih.
- 2) Membasuh dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil atau buang air besar untuk mencegah vagina tercemar organisme yang berasal dari anus.
- 3) Jangan terlalu sering menggunakan produk pembersih vagina.
- 4) Hindari terlalu sering menggunakan tissue toilet (khususnya yang wangi) setiap buang air kecil atau buang air besar. Tissue toilet dapat diganti dengan menggunakan handuk kecil yang bersih

- 5) Hindari pemakaian tissue atau pembalut yang dapat menyebabkan alergi.

B. Menjaga kebersihan pada masa menstruasi

1. Memakai pembalut untuk menampung darah menstruasi.
2. Pembalut diganti sekitar 4-5 X dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri pada pembalut yang digunakan serta untuk mencegah masuknya bakteri tersebut ke dalam vagina.
3. Membersihkan daerah kewanitaan setiap akan ganti pembalut

C. Memilih pakaian dalam

- 1) Menggunakan bahan yang terbuat dari bahan katun sehingga dapat menyerap keringat.
- 2) Hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat dapat menyebabkan peredaran darah tidak lancar.
- 3) Mengganti pakaian dalam minimal 2 X 1 hari setelah mandi; terutama bagi wanita aktif dan mudah berkeringat.
- 4) Dapat pula menggunakan panty liners atau pembalut tipis sekali pakai untuk melapisi pakaian dalam.

Perawatan daerah kewanitaan penting dilakukan terutama sejak masa remaja. Pada masa remaja terjadi kematangan seksual pubertas yang ditandai dengan perkembangan seksual sekunder seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pada bagian kemaluan dan ketiak, serta adanya siklus menstruasi yang biasa terjadi setiap bulannya. Ketika pubertas, Folikel Stimulasi Hormon merangsang produksi estrogen dalam jumlah besar, produksi estrogen tersebut menghasilkan pembentukan lapisan endometrium di uterus sehingga terjadilah menstruasi pertama kali yang disebut juga menarche (Hockenberry, 2003).

Pada pubertas awal sering terjadi peningkatan pengeluaran cairan vagina yang normal. Pada masa menarche pertama, biasanya masih sedikit dan tidak teratur. Menstruasi akan mulai teratur sekitar 6-14 bulan setelah menstruasi pertama kali (Hockenberry, 2003). Pada masa pubertas ini daerah kewanitaan akan sangat mudah untuk terinfeksi apabila wanita tidak menjaga kebersihannya dengan baik.

Perawatan daerah kewanitaan yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya inflamasi/peradangan pada daerah kewanitaan. Inflamasi (peradangan) pada vagina (vaginitis) dibagi atas dua jenis yaitu vaginitis infeksi dan vaginitis non-infeksi. Vaginitis infeksi disebabkan oleh organisme seperti jamur *Candida albicans* dan bakteri *Haemophilus vaginalis*. Mikroorganisme yang merugikan (patogen) ini menyebabkan infeksi dan memerlukan penanganan medis sesegera mungkin. Sedangkan vaginitis non-infeksi disebabkan oleh iritasi bahan-bahan kimia dalam krim, semprot, sabun atau pakaian yang kontak dengan daerah seputar bagian luar vagina (vulva). Perubahan hormon selama kehamilan atau menopause juga dapat menimbulkan inflamasi pada vagina.

Infeksi vagina terdiri atas 2 jenis, yaitu infeksi vagina nonspesifik dan spesifik. Penyebab nonspesifik biasanya bakteri dan kuman-kuman biasa yang tak bisa ditentukan jenisnya. Sedangkan infeksi spesifik antara lain disebabkan virus, parasit, akibat hubungan seksual, dan kuman seperti coccus (bakteri berbentuk bulat atau oval). Infeksi spesifik yang biasa terjadi adalah *Trichomonas vaginitis*, sedangkan infeksi nonspesifik yang paling sering terjadi adalah *Bacterial vaginosis* yang disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis* dan *Mycoplasma hominis*.

Infeksi jenis nonspesifik tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan *Trichomonas*, karena peradangan yang biasa terjadi berupa rasa panas, kemerahan, dan nyeri. Infeksi bakterial vaginosis tergolong *nonsexual transmitted disease* (bukan penyakit akibat hubungan seksual). Ciri umum infeksi jenis ini, keputihan yang berwarna kuning kehijauan. Infeksi pada vagina juga bisa menimbulkan komplikasi, bila infeksi terjadi sampai ke dalam rahim dapat mengakibatkan endometritis (infeksi rahim).

Berry (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab yang dapat menimbulkan infeksi pada vagina, antara lain sebagai berikut:

- a. Infeksi karena jamur dan bakteri, seperti jamur *Candida albicans* dan bakteri *Haemophilus vaginalis*
- b. Keputihan yang berhubungan dengan menopause (*atrophic vaginitis*)
- c. Infeksi pada leher rahim (*cervicitis*)
- d. zat-zat yang bersifat iritatif, seperti sabun cuci dan pelembut pakaian
- e. Kurang menjaga kebersihan daerah sekitar vagina
- f. Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat.
- g. Obat-obatan
- h. Perubahan hormonal

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi pada vagina yaitu dengan mengenal organ reproduksi dan fungsinya melalui pendidikan kesehatan. Dengan pengetahuan ini kita dapat melakukan upaya pencegahan dengan memelihara kebersihan diri dan memelihara kebersihan daerah kewanitaan terutama pada saat menstruasi. Beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar selalu tetap kering

karena jamur akan tumbuh pada daerah yang lembab, pengobatan khusus diperlukan apabila terjadi keputihan yang sangat banyak dan bau serta terasa gatal.

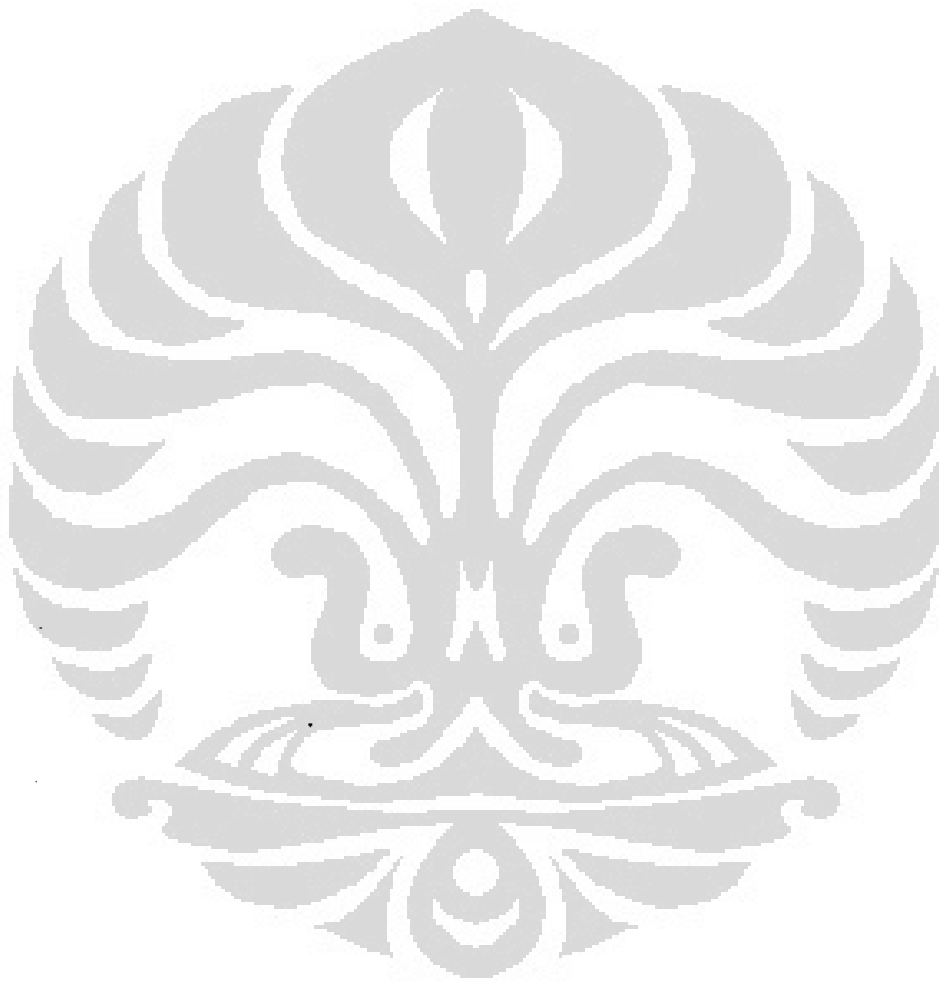
Motivasi dapat mempengaruhi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Motivasi akan meningkat apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya bernilai baik. Motivasi yang tinggi dapat menyebabkan remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan baik. Apabila perawatan daerah kewanitaan dilakukan dengan baik, maka infeksi pada daerah kewanitaan tidak akan terjadi.

B. Penelitian terkait

Markhan (2004) 179 remaja putri di Amerika, prevalensi mereka melakukan *perineal hygiene* yaitu sebagai berikut: sebulan sekali (16.2%), seminggu sekali (8.4%), dan setiap hari (5.6%). Remaja putri tersebut mendapat informasi antara lain dari: 71% dari orang tua (ibu), 12.4% dari teman pria terdekat, 48.5% dari pelayanan kesehatan profesional, dan 23.7% dari pelayanan kesehatan profesional ahli *perineal hygiene*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2001) dengan menggunakan 55 responden, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *perineal hygiene* dengan kejadian infeksi organ reproduksi. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa responden yang memiliki status perineal yang baik, 83.3% mengalami infeksi organ dalam dan hanya 16.7% yang tidak mengalami infeksi organ dalam. *Perineal hygiene* yang dilakukan saat menstruasi lebih baik daripada *perineal hygiene* yang dilakukan sehari-hari dan hampir semua

responden melakukan *perineal hygiene* selama masa menstruasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya terdapat sekitar 1,8 % remaja putri yang membersihkan vagina dengan benar.



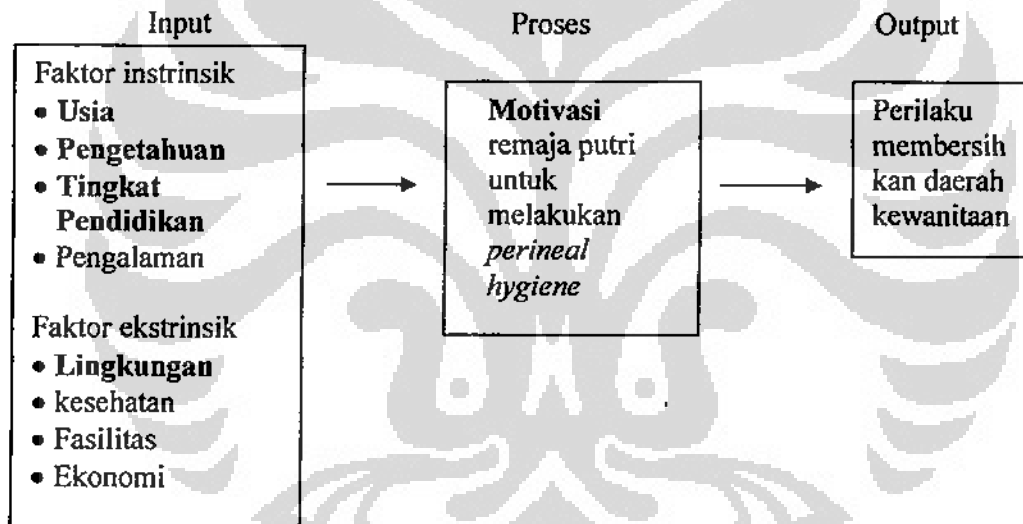
BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep/Teori

Pada bab ini akan dijelaskan tentang beberapa konsep yang mendasari penelitian, yang dibuat dalam kerangka model skematik agar mudah dipahami. Kerangka konsep yang disusun ini, selanjutnya akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses dan output yang digambarkan sebagai berikut:

Skema 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi terdiri dari usia, pengetahuan, pangalaman, tingkat pendidikan, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, fasilitas, kesehatan, dan ekonomi. Apabila faktor intrinsik dan ekstrinsik menunjang maka motivasi meningkat sehingga perawatan daerah kewanitaan akan dilakukan dengan benar. Faktor –faktor tersebut tidak akan digunakan semua dalam penelitian ini. Faktor yang akan diteliti dibatasi hanya pada usia, pengetahuan, tingkat pendidikan dan lingkungan.

B. Hipotesis Penelitian

Ho: tidak ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan)

Ha: ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan)

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor intrinsik: usia, pengetahuan, dan pengalaman sedangkan faktor ekstrinsik berupa lingkungan, motivasi, dan perawatan daerah kewanitaan.

1. Faktor intrinsik

a. Definisi operasional

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi remaja untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan.

Faktor intrinsik terdiri dari: Usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan

b. Cara ukur: Responden diberikan kuesioner berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan remaja mengenai perawatan daerah kewanitaan, dan data demografi mengenai usia dan tingkat pendidikan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan.

c. Alat ukur: Kuesioner

- d. Hasil ukur: Usia responden dalam satuan tahun, tingkat pendidikan dalam rentang kelas, pengetahuan pernah mendapatkan informasi perawatan daerah kewanitaan dan sumber informasi (media massa, orang tua, saudara, guru, dan teman).
- e. Skala ukur: usia (nominal), tingkat pengetahuan (nominal) dan pengetahuan (nominal)

2. Faktor ekstrinsik

a. Definisi operasional

Hal-hal yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi motivasi remaja putri untuk melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan).

Faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan seperti rumah, sekolah, dan masyarakat (tetangga disekitar rumah).

- b. Cara ukur: Responden diberikan kuesioner berisi pertanyaan untuk mengetahui bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai perawatan daerah kewanitaan.

c. Alat ukur: Kuesioner

- d. Hasil ukur: lingkungan yang mendorong responden untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan (orang serumah, teman rumah, tetangga, teman sekolah, dan guru sekolah). Lingkungan baik, dan lingkungan buruk

e. Skala ukur: nominal

3. Motivasi melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan)

a. Definisi operasional

Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku manusia melakukan perawatan daerah kewanitaan yang dapat berasal dari dalam diri atau dari luar diri.

b. Cara ukur: Responden diberikan kuesioner berisi pertanyaan untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja melakukan perawatan daerah kewanitaan.

c. Alat ukur: Kuesioner

d. Hasil ukur: Motivasi tinggi, dan rendah

e. Skala ukur: Ordinal



BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan perawatan pada daerah kewanitaan. Peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi khusus kepada subjek penelitian. Desain penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Desain penelitian deskriptif korelatif bertujuan untuk mengobservasi, menggambarkan, menghubungkan serta mendokumentasikan suatu kejadian.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah remaja putri siswi SMAN 71 Jakarta. Menurut Ariawan (1995) Rumus yang digunakan untuk perhitungan jumlah sampel yaitu

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2} \\ &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,15^2} \\ &= 42,684 \\ &= 43 \text{ responden}\end{aligned}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

α = tingkat kemaknaan

d: presisi mutlak (15%)

P: sifat suatu keadaan dalam % (jika jumlah tidak diketahui dianggap 50%)

$Z_{(1-\alpha/2)}^2 = \text{interval kepercayaan } 95\% = 1,96$

Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* maka jumlah sampel ditambah 15% sehingga total sampel berjumlah 50 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Remaja putri dengan usia antara 14-18 tahun
2. Siswi SMA
3. Telah mengalami menstruasi
4. Bersedia menjadi responden.
5. Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 71 Jakarta Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Mei 2008.

D. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melindungi dan menghormati hak responden yang akan dijadikan subyek penelitian. Responden tidak mendapat paksaan dan atas dasar sukarela maka responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan (*informed consent*). Sebelumnya responden telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan jaminan kerahasiaan responden.

E. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan mengacu kepada kerangka konsep yang telah dibuat. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan responden tentang perawatan daerah kewanitaan, faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi remaja putri dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan serta motivasi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Uji Coba

Kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti telah diujicobakan terlebih dahulu kepada responden lain yang memiliki kriteria yang sama dengan responden. Menurut Sekaran dan Hairs (2000), jumlah responden uji coba kuesioner yaitu 30% dari total jumlah responden sehingga responden untuk uji coba kuesioner berjumlah 15 orang. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat dimengerti oleh responden serta untuk menguji validitas dan realibilitas kuesioner. Apabila ditemukan pertanyaan yang tidak dimengerti atau pertanyaan kurang jelas maka pertanyaan tersebut akan diperbaiki setelah uji coba. Responden yang telah mengikuti uji coba tidak akan diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti telah membagikan kuesioner yang diberi nomor responden kepada responden yang memenuhi kriteria, yang kemudian responden mengisi kuesioner tersebut. Prosedur pengumpulan data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan untuk membuat surat keterangan ijin pelaksanaan penelitian kepada pihak FIK-UI
- b. Menyerahkan surat permohonan ijin ke SMA Negeri 71 Jakarta untuk melakukan penelitian
- c. Menjelaskan kepada calon responden tentang lembar persetujuan dan kuesioner
- d. Memberikan kuesioner kepada responden
- e. Memberikan waktu kepada responden untuk melakukan pengisian kuesioner
- f. Mengumpulkan kuesioner yang didapat dari responden, menghitung kembali kuesioner dan melakukan seleksi dan menggolongkannya untuk persiapan pengolahan data

G. Pengolahan dan Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data demografi siswi SMAN 71 Jakarta, data mengenai faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta data motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan. Hastono, (2007) mengatakan bahwa terdapat empat tahapan pengolahan data yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan isian kuesioner apakah jawaban yang ada sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Kuesioner yang disebarkan oleh peneliti sebanyak 68 lembar, namun yang terisi dengan lengkap hanya 64 lembar dan terdapat 4 lembar kuesioner yang missing.

2. Coding

Peneliti merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.

3. Processing

Peneliti memasukkan data yang sudah ada agar dapat dianalisis.

4. Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak

Data tersebut selanjutnya dianalisa secara univariat untuk mendapatkan kejelasan/deskriptif karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menampilkan mean, median, dan standar deviasi dari data numerik dan menampilkan proporsi, presentasi dari data kategorik.

Dibawah ini adalah rumus yang akan digunakan pada analisis univariat (Hastono, 2007):

$$\text{Mean (} \bar{X} \text{)} = \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata

$$\text{Median} = \frac{n+1}{2}$$

Modus = mean - 3 (mean - median)

$$\text{Standar deviasi} = \text{SD} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan: SD = standar deviasi

X_i = skor tiap responden

\bar{X} = nilai rata-rata

n = banyaknya responden

Analisis data dilanjutkan pada tingkat bivariat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Kegunaan analisis bivariat dapat untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel. Rumus yang akan digunakan adalah rumus chi-square.

Rumus chi-square:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (k-1)(n-1)$$

keterangan:

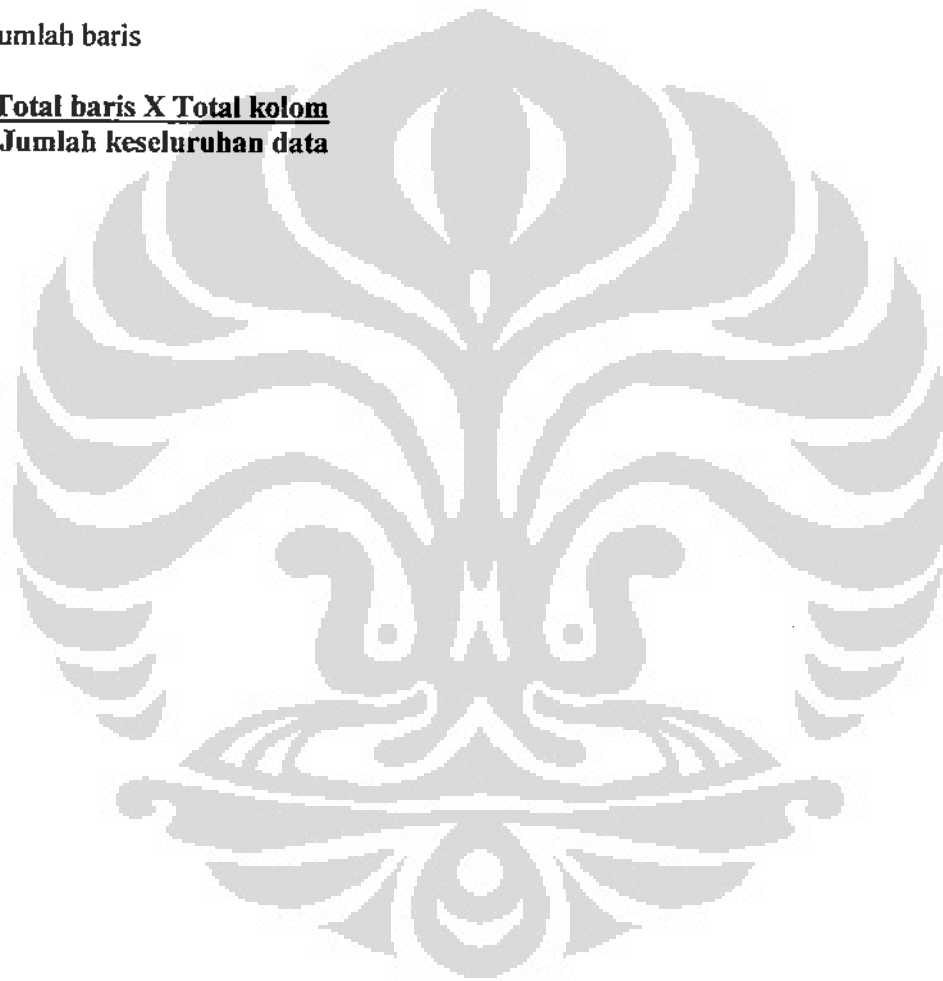
O = nilai observasi

E = nilai ekspektasi (harapan)

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

**E = Total baris X Total kolom
Jumlah keseluruhan data**



H. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	Tahun 2008															
		MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	Penyerahan judul Proposal Riset	■															
2.	Penyusunan draft proposal riset	■	■														
3.	Pembuatan kuesioner		■	■	■												
4.	Perbaikan draft proposal riset		■	■	■												
5.	Penyerahan proposal riset		■	■	■												
6.	Pembuatan surat perijinan meneliti		■	■	■												
7.	Uji coba kuesioner		■	■	■												
8.	Pengumpulan data				■	■	■	■	■								
9.	Analisa data								■	■	■	■	■				
10.	Penyusunan laporan riset												■	■	■		
11.	Penyerahan												■	■	■		
12.	deseminasi hasil penelitian													■	■		

I. Sarana Penelitian

Kegiatan penelitian didukung oleh sarana penunjang berupa semua literatur yang terkait yang tersedia di perpustakaan, fasilitas teknologi informasi seperti internet, alat pengolahan data seperti komputer dan alat tulis, serta media elektronik lainnya. Ketika melakukan pengambilan data peneliti menggunakan sarana berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan sarana transportasi. Pengolahan data dilakukan secara manual maupun komputer.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan Mei 2008 di SMA Negeri 71 Jakarta. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan pada siswi SMA Negeri 71 Jakarta yang bersedia menjadi responden penelitian. Sebelumnya, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diujicobakan terhadap kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden dalam penelitian.

Responden dalam penelitian berdasarkan pada penghitungan awal berjumlah 50 siswa namun lembar kuesioner yang dibagikan sejumlah 68 buah. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 68 buah. Peneliti melakukan proses editing terhadap 68 buah kuesioner yang terkumpul dan didapatkan hasil berupa 64 buah kuesioner terisi dengan lengkap dan 4 buah kuesioner terdapat data yang *missing*. Berdasarkan pada hasil editing tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada 64 buah kuesioner yang terisi dengan lengkap.

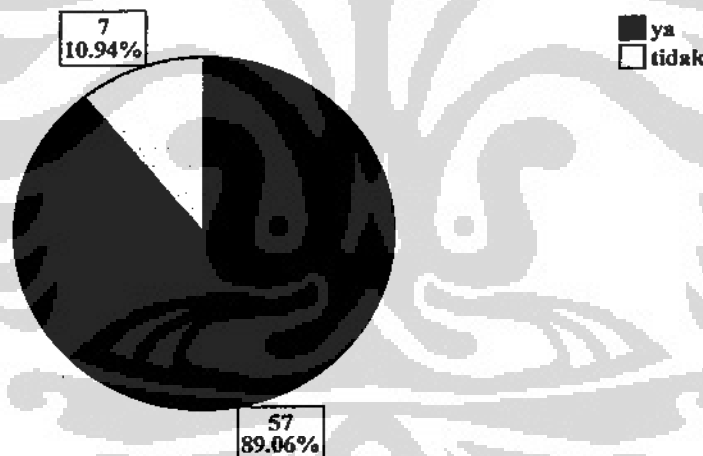
Data penelitian setelah mengalami proses editing berikutnya dilakukan proses pengolahan data menggunakan *software* statistik. Pertama dilakukan analisis terhadap data demografi yang terdiri dari usia responden, tingkat pendidikan responden, pengetahuan mengenai perawatan daerah kewanitaan, sumber informasi tentang perawatan daerah kewanitaan, serta lingkungan yang paling mendorong untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan. Dilakukan pula analisis terhadap tingkat motivasi siswi melakukan perawatan daerah

kewanitaan. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah dan besaran presentasenya (100%).

Analisa berikutnya adalah mengetahui hubungan variabel demografi dengan tingkat motivasi siswi melakukan perawatan daerah kewanitaan yaitu hubungan usia dengan motivasi, hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi, hubungan pengetahuan dengan motivasi, hubungan sumber informasi yang digunakan dengan sikap dan hubungan lingkungan yang paling mendorong melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan motivasi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square*.

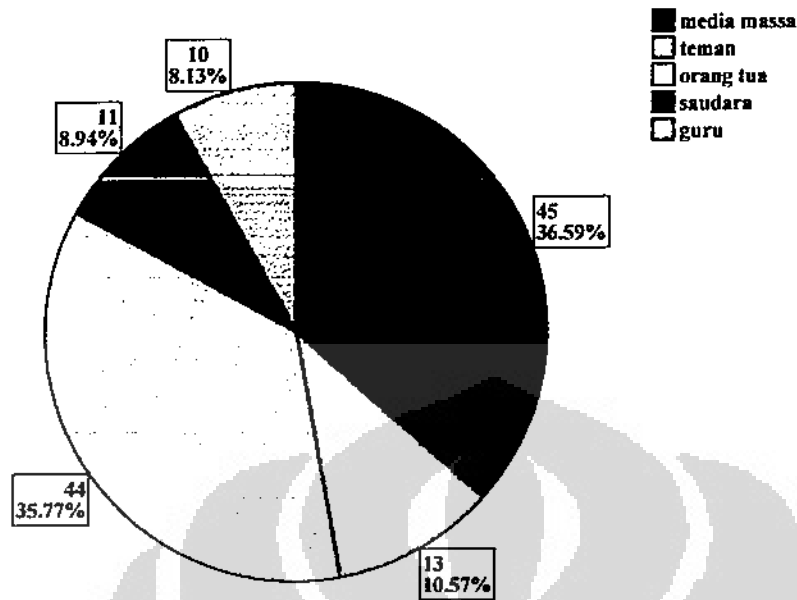
1. Analisis Univariat

Diagram 5.1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pernah Mendapatkan Informasi Mengenai Perawatan Daerah Kewanitaan di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008



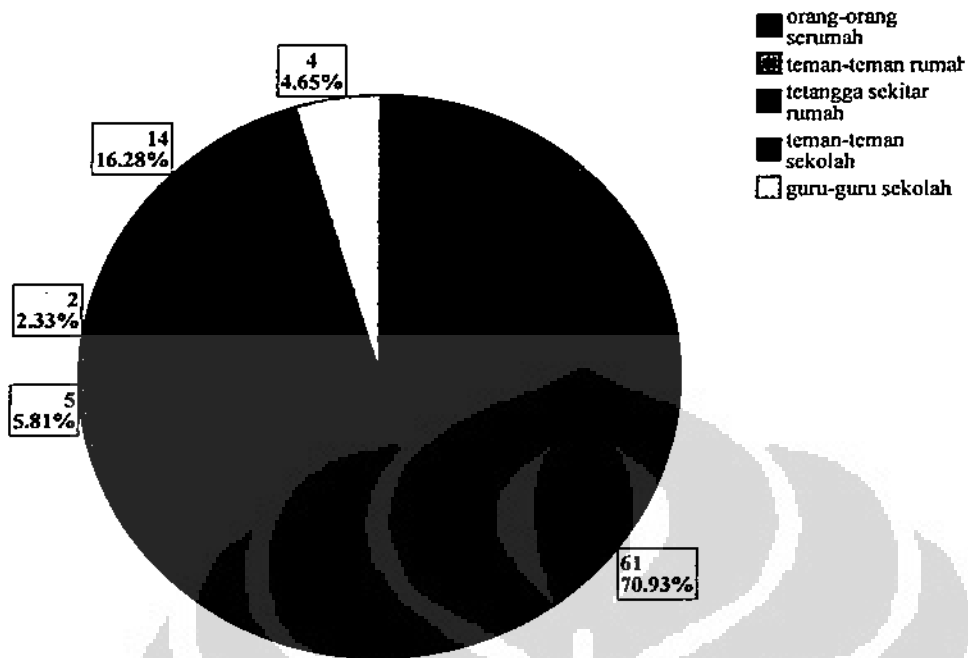
Berdasarkan data pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan daerah kewanitaan yaitu 89,06% sebanyak 57 orang. Responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebesar 10,94% sebanyak 7 orang.

Diagram 5.1.2. Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi Tentang Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008



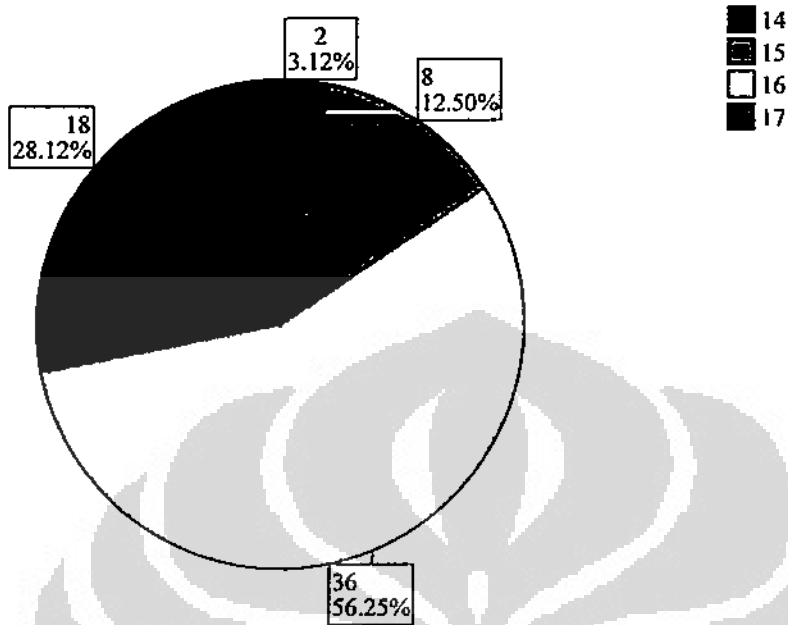
Berdasarkan pada data diagram di atas, sumber informasi tentang perawatan daerah kewanitaan yang paling banyak didapatkan oleh responden berasal dari media massa dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 36,59%. Sumber informasi yang banyak juga didapatkan dari orang tua yaitu dengan jumlah responden sebanyak 44 orang dengan presentase sebesar 35,77%. Sumber informasi yang paling sedikit didapatkan berasal dari guru dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan presentase sebanyak 8,13%.

Diagram 5.1.3. Distribusi Responden Menurut Lingkungan yang Mendorong Responden Melakukan Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008



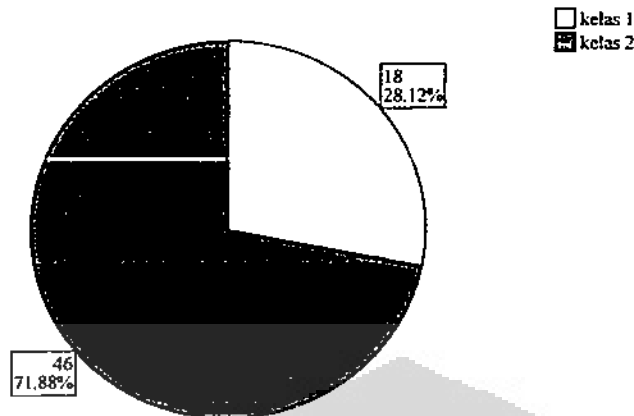
Berdasarkan pada data diagram di atas, lingkungan yang mendorong responden untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan yang paling banyak berasal dari orang-orang serumah yaitu sebesar 70,93% sebanyak 61 orang. Lingkungan yang mendorong responden untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan yang paling sedikit berasal dari tetangga disekitar rumah yaitu sebesar 2,33% sebanyak 2 orang.

**Diagram 5.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia
Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008**



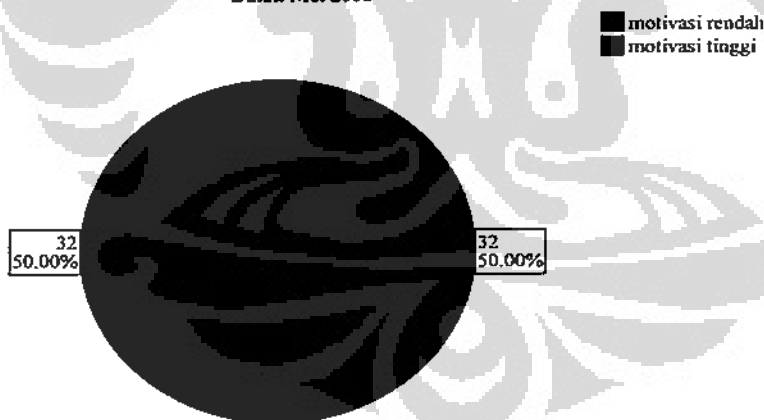
Berdasarkan pada data diagram diatas, distribusi usia responden paling banyak yaitu responden dengan usia 16 tahun sebesar 56,25% (36 orang). Sedangkan distribusi usia responden paling sedikit yaitu responden berusia 14 tahun sebanyak 3,12% (2 orang). Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 19,06 tahun (95% CI : 15,91 – 16,28), dengan standar deviasi 0,729 tahun. Umur termuda 14 tahun dan umur tertua 17 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia responden adalah antara 15,91 sampai dengan 16,28 tahun.

Diagram 5.1.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan/Kelas Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008



Distribusi tingkat pendidikan responden paling banyak responden berada di tingkat pendidikan/kelas 2 (dua) yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 71,9%. Responden dengan tingkat pendidikan/kelas 1 (satu) sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 28,1%.

Diagram 5.1.6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Melakukan Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008



Distribusi tingkat motivasi responden tersebar secara merata baik tingkat motivasi tinggi maupun tingkat motivasi rendah yaitu sebesar 50,0% sebanyak 32 orang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.2.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Usia Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008

Usia	Motivasi		Total	P Value	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
Rendah	26 56,5%	20 43,5%	46	0,164	0,385 (0,123 – 1,203)
Tinggi	6 33,3%	12 66,7%	18		
Total	32	32	64		

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan usia rendah memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 56,5% (26 responden). Pada responden dengan usia tinggi memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 33,3% (6 responden). Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan usia responden (p value = 0,164; α = 0,05). Peluang responden yang berusia rendah untuk memiliki motivasi tinggi sebesar 0,385 kali dibandingkan dengan responden yang berusia tinggi (OR 0,385 (0,123 – 1,203)).

Tabel 5.2.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008

Tingkat pendidikan/ kelas	Motivasi		Total	P Value	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
Kelas 1	8 44,4%	10 55,6%	18	0,781	1,364 (0,456 – 4,076)
Kelas 2	24 52,2%	22 47,8%	46		
Total	32	32	64		

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan/kelas 1 memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 44,4% (8 responden). Pada responden dengan tingkat pendidikan/kelas 2 memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 52,2% (24 responden). Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan tingkat pendidikan/kelas responden ($p \text{ value} = 0,781; \alpha = 0,05$). Peluang responden yang berpendidikan kelas 2 untuk memiliki motivasi tinggi sebesar 1,364 kali dibandingkan dengan responden yang berpendidikan kelas 1 (OR 1,364 (0,456 – 4,076)).

Tabel 5.2.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan tingkat pengetahuan pernah mendapatkan informasi Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008

Pernah mendapa tkan informasi	Motivasi		Total	P Value	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
Ya	28 49,1%	29 50,9%	57	1,000	1,381 (0,283 – 6,734)
Tidak	4 57,1%	3 42,9%	7		
Total	32	32	64		

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan pernah mendapatkan informasi memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 49,1% (28 responden). Pada responden dengan tingkat pengetahuan tidak pernah mendapatkan informasi informasi memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 57,1% (34 responden). Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan tingkat pengetahuan perawatan daerah kewanitaan (p value = 1,000; α = 0,05). Peluang responden yang berpendidikan kelas 2 untuk memiliki motivasi tinggi sebesar 1,381 kali dibandingkan dengan responden yang berpendidikan kelas 1 (OR 1,381 (0,283 – 6,734)).

Tabel 5.2.4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi dan Lingkungan Pendorong Terhadap Perawatan Daerah Kewanitaan Di SMA Negeri 71 Jakarta, Bulan Mei 2008

Lingkungan	Motivasi		Total	P Value	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
Baik	11 57,9%	8 42,1%	19	0,584	1,571 (0,532 – 4,640)
Buruk	21 46,7%	24 53,3%	45		
Total	32	32			

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan lingkungan yang baik memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 57,9% (11 responden). Pada responden dengan lingkungan yang buruk memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 46,7% (26 responden). Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan lingkungan yang berada disekitar responden (p value = 0,584; $\alpha = 0,05$). Peluang responden berada dilingkungan baik untuk memiliki motivasi tinggi sebesar 1,571 kali dibandingkan dengan responden yang berada dilingkungan buruk (OR 1,571 (0,532 – 4,640)).

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini digolongkan dalam usia remaja sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan. Kelompok usia remaja merupakan kelompok dengan populasi yang besar, karena itu peneliti berfokus pada remaja yang juga adalah pelajar di SMA Negeri 71 Jakarta. Perhitungan sampel awal dalam penelitian ini yaitu 43 siswi ditambah estimasi adanya *missing data* sehingga jumlah total sampel 50 siswi. Pengambilan data yang dilakukan dengan membagikan 68 lembar kuesioner. Kuesioner yang dapat digunakan dalam pengolahan data berjumlah 64 buah dan 4 kuesioner sisanya tidak dapat digunakan karena terdapat data yang *missing*. Penelitian ini berfokus pada motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan). Motivasi adalah aspek yang mempengaruhi tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan, selain itu terlihat pula adanya hal yang mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai keseimbangan psikis. Dorongan atau kehendak ini timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam jiwa seseorang (Atkinson .et al, 1993). Teori dorongan yang dikemukakan oleh Clark-Hull (1952) dan WoodWorth (1958) dalam Irwanto (1991) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau suatu tenaga dari dalam diri manusia yang mengarahkan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya sehingga

menciptakan ketegangan dalam tubuh, ketegangan ini berupa aktivitas neural yang meningkat. Keadaan ini akan mendorong atau mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.

Analisis yang dilakukan terhadap variabel – variabel penelitian terkait hubungannya dengan motivasi dan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna. Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian satu per satu dikaitkan dengan teori dan penelitian yang terdahulu.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawatan daerah kewanitaan

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sesuatu yang datang dari dalam diri individu sesuai dengan tingkat individu tersebut untuk mencapai suatu keinginan sehingga menimbulkan suatu tingkah laku. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah sesuatu yang datang dari luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor intrinsik dapat berupa umur, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan, sedang faktor ekstrinsik dapat berupa fasilitas, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Marquis, 2000).

Elder (1998) dalam Notoatmodjo (2005) mendefinisikan motivasi sebagai interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan, atau mempertahankan perilaku. Berdasarkan teori diatas maka lingkungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor lingkungan dapat mempersulit motivasi seseorang untuk berperilaku hidup sehat jika lingkungan keluarganya tidak mendukung perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian distribusi usia responden paling banyak yaitu responden dengan usia 16 tahun sebesar 56,25% (36 orang). Sedangkan distribusi usia responden paling sedikit yaitu responden berusia 14 tahun sebanyak 3,12% (2 orang). Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 19,06 tahun (95% CI : 15,91 – 16,28), dengan standar deviasi 0,729 tahun. Umur termuda 14 tahun dan umur tertua 17 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia responden adalah antara 15,91 sampai dengan 16,28 tahun. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan usia responden (p value = 0,164; α = 0,05). Responden dengan usia rendah memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 56,5% (26 responden). Pada responden dengan usia tinggi memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 33,3% (6 responden). berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahwa usia tidak mempengaruhi motivasi remaja putri. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak seimbang proporsi responden untuk setiap kelompok usia, dan kebanyakan tersebar pada tingkat pendidikan kelas dua.

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak responden berada di tingkat pendidikan/kelas 2 (dua) yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 71,9%. Responden dengan tingkat pendidikan/kelas 1 (satu) sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 28,1%. Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan tingkat pendidikan/kelas responden (p

value = 0,781; $\alpha = 0,05$). Responden dengan tingkat pendidikan/kelas 1 memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 44,4% (8 responden). Pada responden dengan tingkat pendidikan/kelas 2 memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 52,2% (24 responden).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan daerah kewanitaan yaitu 89,06% sebanyak 57 orang. Responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebesar 10,94% sebanyak 7 orang. Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan tingkat pengetahuan perawatan daerah kewanitaan (p value = 1,000; $\alpha = 0,05$). Responden dengan tingkat pengetahuan pernah mendapatkan informasi memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar 49,1% (28 responden). Pada responden dengan tingkat pengetahuan tidak pernah mendapatkan informasi memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 57,1% (34 responden).

Hasil penelitian yang lain mengenai sumber informasi menunjukkan bahwa sumber informasi tentang perawatan daerah kewanitaan yang paling banyak didapatkan oleh responden berasal dari media massa dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 36,59%. Sumber informasi yang banyak juga didapatkan dari orang tua yaitu dengan jumlah responden sebanyak 44 orang dengan presentase sebesar 35,77%. Sumber informasi yang paling sedikit didapatkan berasal dari guru dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan presentase sebanyak 8,13%.

Hasil penelitian terkait lingkungan yang paling mendorong remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan sebagian besar menunjukkan bahwa pendorong terbesar berasal dari orang-orang serumah (ayah, ibu, saudara kandung) yaitu sebesar 70,93% sebanyak 61 orang. Hasil penelitian ini sama dengan yang diungkapkan oleh Markhan (2004), yaitu sebagian besar remaja putri mendapatkan sumber informasi dari orang tua khususnya ibu. Markhan menggunakan 179 remaja putri di Amerika, prevalensi remaja putri mendapat informasi antara lain dari: 71% dari orang tua (ibu), 12.4% dari teman pria terdekat, 48.5% dari pelayanan kesehatan profesional, dan 23.7% dari pelayanan kesehatan profesional ahli *perineal hygiene*.

Lingkungan yang baik mempengaruhi tingkat motivasi remaja putri, tetapi pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki lingkungan pendorong yang kurang baik. Akan tetapi tingkat motivasi remaja putri dengan lingkungan kurang baik hampir sama dengan responden yang berada lingkungan yang baik. Lingkungan yang mendorong responden untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan yang paling banyak berasal dari orang-orang serumah yaitu sebesar 70,93% sebanyak 61 orang. Lingkungan yang mendorong responden untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan yang paling sedikit berasal dari tetangga disekitar rumah yaitu sebesar 2,33% sebanyak 2 orang. Analisa lebih lanjut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan dengan lingkungan yang berada disekitar responden (p value = 0,584; $\alpha = 0,05$). Responden dengan lingkungan yang baik memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap perawatan daerah kewanitaan yaitu sebesar

57,9% (11 responden). Pada responden dengan lingkungan yang buruk memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebesar 46,7% (26 responden).

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, tidak mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan. Ketidakesesuaian antara teori dengan hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi motivasi responden melakukan perawatan daerah kewanitaan. Faktor predisposisi yang mungkin dapat mempengaruhi motivasi seperti situasi, pengalaman orang lain, pengalaman diri sendiri dan nilai-nilai yang dianut oleh responden.

2. Motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan

Fauzi (2004) menyatakan bahwa motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Semakin tinggi motivasi maka akan sebanding dengan perilaku. Motivasi tumbuh dari adanya suatu sumber yang telah ada dalam diri manusia berupa energi, namun energi itu harus dibangkitkan dan diarahkan kepada sasaran yang ingin dituju (Asnawi, 2002).

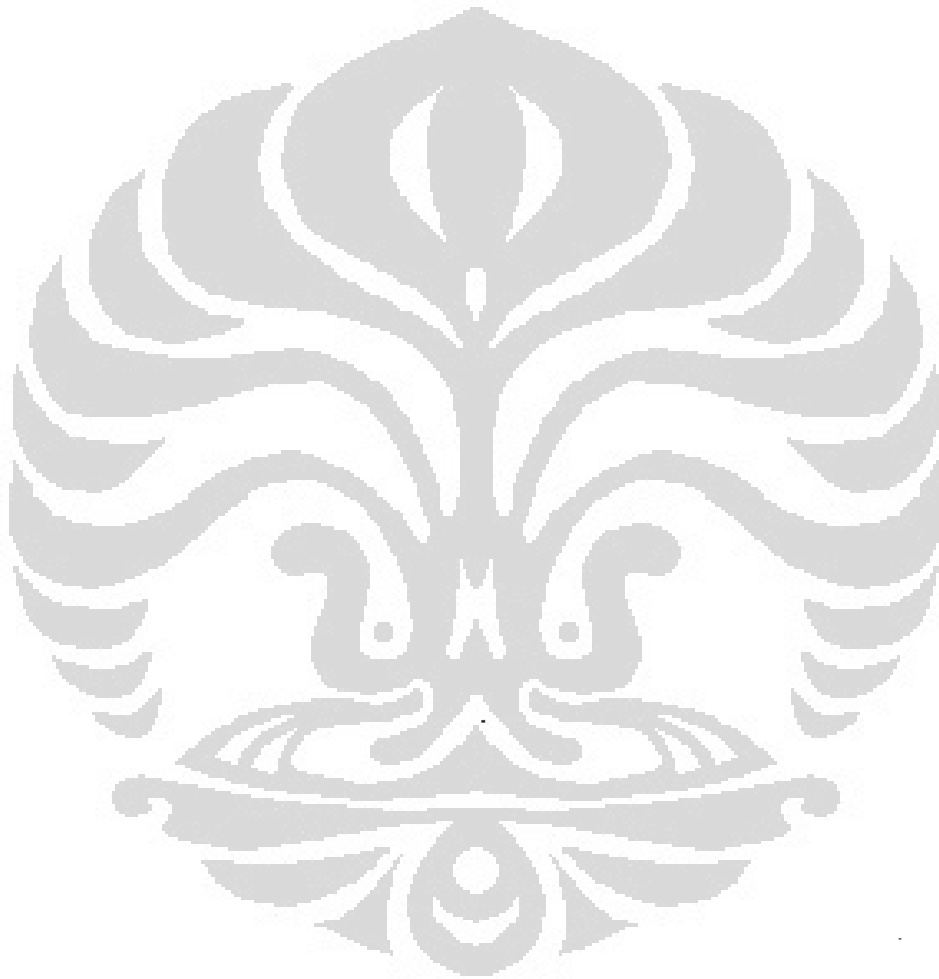
Berdasarkan pada data hasil penelitian maka, didapatkan bahwa distribusi tingkat motivasi responden tersebar secara merata baik tingkat motivasi tinggi maupun tingkat motivasi rendah yaitu sebesar 50,0% sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2001) dengan menggunakan 55 responden, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *perineal hygiene* dengan kejadian infeksi organ

reproduksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya terdapat sekitar 1,8 % remaja putri yang membersihkan vagina dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan masih sangat rendah. Dari penelitian yang terkait, maka terdapat perbedaan antara teori dan penelitian yang dilakukan. Menurut Widyasari (2001), tingkat motivasi remaja putri melakukan perawatan daerah kewanitaan sangat rendah, menurut hasil penelitian tingkat motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan sama antara yang tinggi dengan yang rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya jumlah responden yang diikutsertakan, serta walaupun mereka tidak mendapat informasi mengenai perawatan daerah kewanitaan, namun didalam diri mereka sendiri telah timbul motivasi untuk melakukan perawatan daerah kewanitaannya sehingga menyebabkan terjadinya nilai yang sama antara motivasi tinggi dengan rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 64 orang dan pengambilan data hanya dilakukan di satu sekolah saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk kelompok usia remaja maupun pelajar.
2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi dimana penelitian hanya bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau tidak, tanpa bermaksud membandingkan kategori manakah yang lebih baik atau lebih buruk.

3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum dapat menggambarkan hubungan variabel-variabel lainnya yang juga mempengaruhi motivasi remaja melakukan perawatan daerah kewanitaan.
4. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis data penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Variabel penelitian yang terbatas dan jumlah sampel yang masih relatif sedikit menyebabkan penelitian ini belum dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan motivasi melakukan perawatan daerah kewanitaan.

B. Saran

1. Responden (Siswi SMA Negeri 71 Jakarta)

Peneliti berharap setelah dilaksanakannya penelitian ini, siswi SMA Negeri 71 Jakarta meningkatkan perilaku merawat daerah kewanitaan dengan cara memperluas pengetahuan tentang perawatan daerah kewanitaan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

2. Tenaga Kesehatan (Perawat)

Perawat baik yang berdinamis di komunitas maupun dalam tatanan klinik diharapkan dapat secara aktif memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan daerah kewanitaan khususnya pada remaja putri.

3. SMA Negeri 71 Jakarta

Guru pengajar di SMA Negeri 71 Jakarta dapat meningkatkan pemberian materi tentang perawatan daerah kewanitaan bagi remaja putri dalam kegiatan belajar mengajar, serta memberikan materi-materi kesehatan lainnya yang terkait dengan kesehatan remaja.

4. Penelitian selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik dengan cara meningkatkan jumlah sampel sehingga hasil dapat digeneralisasikan, menggunakan desain penelitian lainnya yang lebih sesuai, menambahkan variabel-variabel lainnya dan menggunakan instrumen penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annang, L., Grimley, D., & Hook, E. (2006). Vaginal Douche Practices Among Black Women at Risk: Exploring Douching Prevalence, Reasons for Douching, and Sexually Transmitted Disease Infection. *Sexually Transmitted Diseases: Volume 33*, (4). 215-219. Diambil pada tanggal 1 Desember 2007 dari <http://www.stdjournal.com/pt/re/std/fulltext.00007435-200604000-00003.htm;jsessionid=HOGFVqTQv72l2x3hLplGHb7hQSOnd6cw72zSjK6y2xvWhJpvPvB!-1601909834!181195629!8091!-1>
- Ariawan, I. (1995). *Besar dan Metode Sampel Penelitian Kesehatan*. Depok: FKM UI
- Asnawi, S. (2002). *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: studia press.
- Berry, M. (2005). Vaginal infections: an overview. Vol. 21, Iss. 9; pg. S1, 8 pgs. Diambil pada tanggal 6 oktober 2007 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=22&did=899726961&SrchMode=1&sid=5&Fmt=3&VInst=PROD&VType=POD&ROT=309&VName=POD&TS=1191640292&clientId=45625>.
- Fauzi, A. (2004). *Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka setia.
- Hairs, et. al. (2000). *Multivariate Data Analisis*. (4th ed). New Jersey: Prentice Hall.
- Hastono, S. P. (2007). *Basic Data Analysis for Health Research Training: Analisis Data Kesehatan*. UI: FKM
- Hockenberry, M. J. (2003). *Wong's Essential of Pediatric Nursing*. (7th ed.). St. Louis : Mosby.
- Irwanto, et. al. (1996). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Kurniasih, D. *Infeksi Vagina Membuat Sulit Hamil*. Diambil pada tanggal 1 Desember 2007, dari <http://www.tabloid-nakita.com/artikel.php3?edisi=01051&rubrik=kecil>
- Landers, D. et. al. (2004). *Transactions of The Annual Meeting of The American Gynecological and Obstetrical Society: Predictive Value of The Clinical Diagnosis of Lower Genital Tract Infection in Women*. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. 190 (4). 1004-1008. Diambil pada tanggal 31 November 2007, dari <http://www.sciencedirect.com/science?ob=ArticleURL&udi=B6W9P-4C7D32V->

15& user=4888429& coverDate=04%2F30%2F2004& rdoc=1& fmt=& orig=search& sort=d&view=c& acct=C000052059& version=1& urlVersion=0& userid=4888429&md5=d394a2633bd8fa339a0714f74454e2a2

- Manuaba, I. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan
- Markham, C. M. et. al. (2004). Attitudes and Behavior Related to Vaginal Douching Among Alternative High School Students. Diambil pada tanggal 1 desember 2007 dari https://apha.confex.com/apha/132am/techprogram/paper_81559.htm
- Marquis, B.L & Huston, C.J. (2000). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing*. 3ed. Philadelphia: j.b Lippincott company
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. rineka Cipta.
- Potter, P. & Perry, A. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Vol 2. Ed.4*. Jakarta: EGC
- Sekaran, U. (2000). *Research Method for Five*. (3rd ed). Newyork: Jhon Wiley and son.
- Siahaan, R. (2007). Cegah Infeksi Jamur Pada Organ Kewanitaan. Diambil pada tanggal 26 Februari 2008, dari <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=1004&tbl=biaswanita>
- Utamadi, G. (2001). *Merawat Organ Reproduksi Cewek*. Diambil pada tanggal 25 September 2007 dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0109/21/dikbud/mera37.htm>
- Vermund, S. H., & Martino, J. L. (2002). *Vaginal Douching: Evidence for Risks or Benefits to Women's Health*. Diambil pada tanggal 1 Desember 2007 dari <http://epirev.oxfordjournals.org/cgi/content/full/24/2/109>
- Widyasari, D. (2001). *Hubungan Perineal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Organ Reproduksi Pada Siswi Kelas 1 SMAN 65 Jakarta*. Riset master. Jakarta: tidak diterbitkan.

Lampiran 1

LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Responden yang kami hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Indonesia

Nama : Arum Nur Wijayanti

NPM : 1304000108

Alamat : Jln. Swakarsa III No.22 RT 007 RW 03 Pondok Kelapa Jakarta Timur

Telp : 081316796296

Akan melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi remaja putri untuk melakukan perawatan daerah kewanitaan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden. Jawaban yang saudara berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah penelitian selesai data tersebut akan saya musnahkan.

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab lembar kuisisioner sesuai dengan petunjuk pengisian. Atas partisipasi dan kerja sama saudara, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, Mei 2008

Hormat saya,

Peneliti,

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Arum Nur Wijayanti

NPM : 1304000108

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja putri melakukan *perineal hygiene* (perawatan daerah kewanitaan).

Pembimbing : Novy Helena C.D, S.Kp., M.Sc

Saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini. Saya mengerti penelitian ini tidak akan merugikan saya dan identitas serta jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani tanpa adanya suatu paksaan.

Jakarta, Mei 2008

Peneliti

Responden

(Arum Nur Wijayanti)

()

LEMBAR KUESIONER

Instrumen penelitian

kode responden:

--	--

I. Karakteristik responden

1. Kelas :

2. Usia :

14 tahun 15 tahun 16 tahun 17 tahun 18 tahun

3. Saya pernah mendapatkan informasi tentang perawatan daerah kewanitaan:

Ya Tidak

4. Saya pernah mendapatkan info tentang perawatan daerah kewanitaan dari:

Media Massa

Teman

Orang tua

Saudara

Guru

5. Hal-hal yang paling mendorong saya dalam melakukan perawatan daerah kewanitaan:

Orang-orang serumah (ayah,ibu,saudara kandung)

Teman-teman rumah

Tetangga sekitar rumah

Teman-teman sekolah

II. Pertanyaan pilihan

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya membersihkan daerah vagina setelah buang air kecil				
2.	Saya menggunakan <i>panty liner</i> (pembalut tipis sekali pakai)				
3.	Saya menggunakan tisu/handuk kecil saat mengeringkan daerah kewanitaan				
4.	Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari saat menstruasi				
5.	Saya membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih (mengalir)				
6.	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali dalam sehari				
7.	Saya membersihkan daerah kewanitaan setiap akan mengganti pembalut				
8.	Saya membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil/buang air besar				
9.	Saya memakai pakaian dalam yang ketat				
10.	Saya menggunakan panty liners (pembalut tipis sekali pakai) minimal 2 kali dalam sehari				
11.	Saya membersihkan vagina menggunakan produk pembersih vagina setiap hari				
12.	Saya menggunakan celana dalam yang menyerap keringat				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124

Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 069/PT02.H4.FIK/II/2008
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

17 April 2008

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 71
Jl. H.Dogol Kav. TNI.AL
Duren Sawit – Jak. Tim

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar “Riset Keperawatan” mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Sdr. Arum Nur Wijayanti
1304000108

akan mengadakan praktek riset dengan judul : “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Putri Melakukan *Perineal Hygiene* (Perawatan Daerah Kewanitaan)”.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SMA Negeri 71 Jakarta Timur.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Dewi Irawaty MA, Ph.D

NIP 140 056 440

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan Bid.Akademik FIK-UI
2. Manajer Dikmahalum FIK-UI
3. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
4. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI